

Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran SKI di MA As Shofa Jember

Bahrul Munib^{*}, Kurnia Firdausy Komala^{b,2}, Syed Iftikhar Ali Gilani^{c,3}

^{a,b} UIN KHAS Jember, Indonesia;

^c International Institute of Islamic Thought and Civilization, Malaysia

¹bahrulbahagia@gmail.com ; ²kurniafirdausy9@gmail.com; ³syedali@gmail.com

^{*}Correspondent Author

Implementation of a Scientific Approach in SKI Learning at MA As Shofa Jember

ARTICLE INFO

Article history

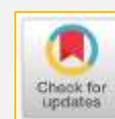
Received:
12 Desember 2022
Revised:
18 Januari 2023
Accepted:
15 Februari 2023

Keywords

Implementation;
Scientific Approach;
SKI Learning.

ABSTRACT

In a learning approach process it greatly influence the effectiveness of teaching which also determines the success of learning. To produce active, critical, innovative student, changes are needed in a learning. The changes made in a learning process are using the right approach, namely the scientific. The focus of research in this is how is to analyze and describe implementation of scientific approach to the learning process of Islamic cultural history for class x at Madrasah Aliyah As Shofa. To analyze and describe evaluation and obstacles in the learning Islamic culture history. This study used a qualitative descriptive type approach. Data collection techniques used participation observation, semi structure interviews and documentation. Data analysis used the interactive model Miles Huberman and Saldana which include three step: data condensation, data presentation, conclusion drawing and verification. The validity of the data use source triangulation and technique triangulation this research draws conclusion 1). in the early stages of planning by making a learning implementation plan (RPP). Through several steps commonly called 5M (Observing, Asking, Gathering Information, reasoning communication), 2). Obstacles encountered in the scientific approach to this learning process of Islamic cultural history, 1) in observing activities new student need adjustment, 2) in the activity of asking embarrassment in submitting question, 3) in the activity of gathering information low interesting in reading, 4) in the activity reasoning, they lack mastery of the material and tend to be passive, 5) in the activity of communicating Islamic cultural history material too broad. Evaluation of Islamic cultural history is use three evaluation namely evaluation cognitive domain which is carried out through oral and the written test activities, evaluation affective domain through observation sheets of attitude and behaviour, and evaluation psychomotor domain through communication practice activities in front of the class.



ABSTRAK

Dalam suatu pembelajaran pendekatan dalam suatu proses pembelajaran sangat berpengaruh kepada efektifitas pengajaran yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Untuk menghasilkan peserta didik aktif, kritis, inovatif perlu adanya perubahan dalam pembelajaran. Adapun perubahan yang dilakukan dalam suatu proses pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan yang tepat, yakni pendekatan saintifik. Tujuan penelitian dalam ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas x di Madrasah Aliyah As Shofa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles Huberman yaitu meliputi tiga langkah: Kondensasi data, Penyajian data, Penarikan simpulan dan verifikasi. Penelitian ini memperoleh kesimpulan Pada tahap awal yaitu perencanaan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah As Shofa melalui beberapa langkah yang biasa disebut kegiatan 5M mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, serta mengkomunikasikan. Hambatan yang ditemui dalam pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam yaitu : 1) Pada kegiatan mengamati peserta didik baru perlu penyesuaian, 2) Pada kegiatan menanya malu dalam menyampaikan pertanyaan, 3) Pada Kegiatan mengumpulkan informasi rendahnya minat membaca, 4) Pada kegiatan menalar kurang menguasai materi dan cenderung pasif, 5) Pada kegiatan mengkomunikasikan materi Sejarah Kebudayaan Islam terlalu luas. Evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan tiga evaluasi yaitu: evaluasi ranah kognitif yang dilakukan melalui kegiatan tes lisan dan tes tulis, evaluasi ranah afektif yang melalui lembar pengamatan sikap dan tingkah laku, evaluasi ranah psikomotor yaitu melalui kegiatan praktik mengkomunikasi di depan kelas.

Kata Kunci: Implementasi; Pendekatan Saintifik; SKI Learning.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Dalam suatu pembelajaran tentu pendekatan sangat dibutuhkan untuk mengetahui kompetensi apa yang dimiliki oleh peserta didik (Ratnawatiningsih & Hastuti, 2022). Pemilihan pendekatan yang tepat (Sarwadi; Nashihin, 2023) sangat berpengaruh kepada efektifitas pengajaran yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana telah ditetapkan dalam kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran yang tepat membuat peserta didik lebih aktif dan juga kritis dalam pembelajaran yaitu dengan adanya pendekatan saintifik.

Dengan adanya pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 (Nashihin, 2019a) yang merupakan usaha dilakukan dengan asumsi bahwa pembelajaran pada kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan keseluruhan kompetensi peserta didik yang terdiri dari kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dengan memperkuat proses pembelajaran (Hafidz, 2021). Artinya proses pembelajaran harus didasarkan pada pengetahuan yang dibangun dengan metode yang bersifat ilmiah (Armanila, 2022) dengan ciri khas yaitu dibuktikan oleh panca indera manusia.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sendiri menceritakan perjalanan hidup manusia muslim dalam kegiatan beribadah, bermuamalah berakhlak (Husna Nashihin, 2017) dan menyebarkan ajaran Islam, maka tentunya banyak hal yang bisa menjadi cerminan hidup di masa yang akan datang. Sejalan dengan pesatnya perkembangan zaman dalam dunia pendidikan yang senantiasa menuntut perubahan maka dibutuhkan kerja sama antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Pendidik dan peserta didik adalah dua kesatuan utama yang saling bersinergi dalam suatu proses pembelajaran (Kholish et al., 2020). Sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini pendidik dituntut agar mampu menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran khususnya pendekatan dalam proses pembelajaran. Untuk menghasilkan peserta didik aktif, kritis dan inovatif perlu adanya perubahan dalam pembelajaran.

Pendekatan merupakan sudut pandang bagi guru, dosen, atau instruktur (*Teacher centred approach*) dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*Student centred approach*) (Nashihin, 2019b). Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang diarahkan untuk mengembangkan seluruh kompetensi (Aji et al., 2022) yang ada pada peserta didik seperti kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan keterampilan (Husna Nashihin et al., 2021). Pendekatan saintifik ini digunakan pada suatu proses pembelajaran yang dimulai dengan aktifitas seperti: mengamati, bertanya, mengumpulkan data, menganalisis data, dan aktifitas terakhir mengkomunikasikan hasil belajar.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang pada umumnya menceritakan perjalanan hidup manusia muslim dalam beribadah, bermuamalah (Nashihin, 2017), berakhlak dan menyebarkan ajaran Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan, padahal jika kita menyimak dan memahami pelajaran secara seksama banyak hal yang bisa kita petik dari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan adanya pendekatan saintifik diharapkan mampu mengaktifkan peran peserta didik menjadi lebih aktif, kritis dan inovatif (Afifah et al., 2022) di dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pendekatan saintifik juga sesuai dengan ajaran Islam yang mana setiap manusia diperintahkan untuk mengamati, memikirkan hal hal yang ada di muka bumi. Maka dari itu lah manusia diberikan akal oleh Allah swt agar senantiasa digunakan di dalam menjalankan kehidupan sehari hari tak terkecuali dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti kamis 25 April 2022 di lokasi yakni Madrasah Aliyah As Shofa Jubung, peneliti mendapati dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dalam hal ini fokus sepenuhnya terhadap peserta didik. Guru menyampaikan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berupa fenomena yang bisa dipahami dan dijelaskan dengan logika atau penalaran. Dari penjelasan guru, kemudian siswa pun merespon dan terjadilah interaksi edukatif antara guru dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dibahas. Peserta didik membaca bisa sumber belajar baik dari internet, buku tulis atau catatan, maupun buku bacaan Sejarah Kebudayaan Islam. Guru mendorong dan juga menginspirasi peserta didik untuk berfikir kritis mengenai beberapa fenomena yang muncul dari materi yang dibahas. Dalam hal ini peserta didik dituntut berperan aktif dalam mengemukakan gagasan, ide, dan juga pendapat mengenai fenomena yang ada berdasarkan hasil analisisnya.

Pendekatan saintifik mempunyai ciri khas dimana pembelajaran berpusat pada peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini menjadi alasan peneliti dalam mengeksplorasi proses pembelajaran di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Sukorambi dimulai dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan hasil dari beberapa proses yang dilalui.

Alasan lain yaitu Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Sukorambi merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tenaga pendidik yang profesional dan mencoba untuk membuat inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran, termasuk dalam melaksanakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kepala sekolah sebagai pihak yang berwenang dalam hal ini juga turut mendukung adanya inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan saintifik ini meninjau keadaan di kelas serta mengevaluasi bersama guru apabila ada pelaksanaan yang kurang sesuai.

Pendekatan saintifik sangat relevan dengan teori belajar yang dikemukakan Bruner. Teori belajar Bruner memiliki empat hal pokok. Pertama, peserta didik dapat mengembangkan pemikirannya jika dengan menguraikan pikirannya. Kedua, peserta didik akan memperoleh kepuasan intelektual melalui proses kognitif. Ketiga, cara untuk dapat penemuan tentang mempelajari teknik-teknik baru yaitu dengan memanfaatkan kesempatan melakukan penemuan. Keempat, ingatan dapat diperkuat melalui penemuan.

Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam hal ini berharap dengan menerapkan pendekatan saintifik ini kedepannya nanti bisa mempermudah peserta didik dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik melalui beberapa proses aktifitas dalam suatu pembelajaran. Melalui adanya pendekatan saintifik diharapkan mampu mengaktifkan peran peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, kritis dan inovatif di dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dan juga dengan adanya penerapan pendekatan saintifik ini dapat menghasilkan generasi peserta didik yang bertaqwa kepada Allah, berakhlakul karimah serta bisa mengetahui dan memahami peristiwa penting tentang Islam, baik dari awal mula berdirinya maupun sampai dengan perkembangan Islam saat ini.

Metode

Jenis Penelitian yang digunakan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Nindynar Rikatsih et al., 2021) karena penelitian berhubungan dengan manusia yang bermaksud untuk memahami fenomena implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti ini adalah Madrasah Aliyah As Shofa. Alamat lokasi penelitian di Jl. Perumdim Raya Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Adapun pelaksanaan penelitian di lembaga ini dilaksanakan selama 30 hari yaitu dimulai pada Tgl 04 Agustus 2022- 9 September 2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu, observasi partisipasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi (Santosa, 2019). Analisis data menggunakan model interaktif Miles Huberman yaitu meliputi tiga langkah: Kondensasi data, Penyajian data, Penarikan simpulan dan verifikasi (Rodhi, 2022). Penelitian ini memperoleh kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pendekatan Dalam Pembelajaran SKI Di MA As Shofa Jember

Dalam pelaksanaan pembelajaran pasti memerlukan suatu perencanaan yang matang, guna mengetahui kegiatan apa saja yang akan dirancang dan juga bagaimana jalannya suatu proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru, maka dari itulah dibuatlah suatu perencanaan tersebut yang bertujuan untuk mempermudah

pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Sebagaimana pendapat Ely mengenai perencanaan pembelajaran adalah suatu proses dan cara berfikir yang membantu menciptakan hasil yang diharapkan (Husna Nashihin et al., 2020). Jadi perencanaan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran ini merupakan proses pengambilan keputusan oleh guru tentang sasaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu melalui pendekatan saintifik dengan hasil akhir berupa dokumen yang berisi sasaran (RPP).

Hasil yang di peroleh peneliti bahwa dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku. Mohammad Iftitachur Rozaq dalam Kunandar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ialah rencana yang menggambarkan suatu prosedur serta pengorganisasian kegiatan belajar dalam rangka mencapai satu kompetensi dasar yang sudah ditetapkan dalam standar isi.

Perencanaan yang dibuat oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setiap guru di Madrasah Aliyah As Shofa mempunyai tugas dan kewajiban untuk membuat rencana pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dijadikan sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang berisi aktifitas apa saja yang nantinya akan dilaksanakan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung mengacu pada standart kompetensi dan juga kompetensi dasar. Adapun tujuan pembelajaran yaitu melalui pembelajaran yang menuntun peserta didik untuk mengamati permasalahan,selama dan setelah proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan peserta didi dapat memahami dan mengidentifikasi terkait dakwah Rasulullah periode Mekkah Media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu Papan tulis, spidol, pulpen, kertas. Sedangkan sumber belajar yang digunakan yaitu lembar kerja siswa dan Buku Belajar Praktis Sejarah Kebudayaan Islam Kelas x Dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung mengacu pada standart kompetensi dan juga kompetensi dasar. Adapun tujuan pembelajaran yaitu melalui pembelajaran yang menuntun peserta didik untuk mengamati permasalahan,selama dan setelah proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan peserta didi dapat memahami dan mengidentifikasi terkiat dakwah Rasulullah periode Mekkah Media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu Papan tulis, spidol, pulpen, kertas. Sedangkan sumber belajar yang digunakan yaitu lembar kerja siswa dan Buku Belajar Praktis Sejarah Kebudayaan Islam Kelas x Semester 1, Buku paket Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Kementrian Agama RI. Alokasi waktu yang ditentukan harus sesuai dengan rencana yaitu 40 menit. Sedangkan langkah-langkah pembelajaran dan juga penilaian disertakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat memudahkan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran SKI Di MA As Shofa Jember

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti di lapangan, peneliti menemukan data tentang pelaksanaan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di Madrasah Aliyah As Shofa ini menggunakan 5

langkah-langkah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.

Dalam kegiatan observasi dilapangan peneliti melihat dan mengikuti jalan nya proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bahwa peserta didik sangatlah antusias dalam mengikuti pembelajaran melalui pendekatan saintifik.

Penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan oleh pendidik yaitu menggunakan pendekatan saintifik, karena pendekatan ilmiah ini lebih berpusat pada peserta didik. Penerapan pendekatan saintifik dilakukan oleh pendidik ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik berpikir kritis, aktif dan inovatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Baringger dalam Yunus Abidin yang mengatakan bahwa pendekatan saintifik menuntut siswa untuk berfikir kritis serta sistematis dalam memecahkan suatu masalah. Untuk memecahkan masalah tersebut siswa dituntut untuk berfikir kreatif, dan inovatif (Nashihin, 2019c) dalam melakukan aktifitas penelitian, serta membangun konseptual pengetahuan.

Tahapan awal yaitu guru masuk ke dalam kelas sesuai dengan jadwal yaitu pukul 07.30. Kegiatan diawali dengan berdoa bersama kemudian setelah itu dilanjut dengan absen kehadiran selanjutnya guru pun menyiapkan sarana dan prasaran guna menunjang proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Adapun pelaksanaan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui beberapa langkah diantaranya yaitu:

Mengamati dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diawali dengan ustadzah alda membuka pembelajaran dengan halus dan sopan. Adapun materi yang akan dipelajari pada pembelajaran di pertemuan ini yaitu mengenai Dakwah Rasulullah Periode Makkah. Selanjutnya guru meminta peserta didik Kelas X untuk menyimak dan membaca mengenai materi terkait Dakwah Rasulullah Periode Makkah di buku paket selama 10 menit. Setelah waktu yang diberikan berakhir guru pun menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas terkait dakwah Rasulullah dengan menggunakan metode ceramah, peserta didik pun menyimak sekaligus mencatat point-point penting dari penjelasan guru. Guru juga dapat memberikan berbagai contoh fenomena kehidupan yang berkaitan dengan dakwah Rasulullah periode Makkah dengan harapan agar peserta didik dapat mengambil hikmah dari segala fenomena kejadian yang ada di sekitar.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat M Hosnan menyatakan bahwa kegiatan mengamati ini menggunakan pendekatan konstektual dalam kegiatan belajar siswa yang mengutamakan kebermaknaan proses belajar. Kegiatan mengamati ini mengedepankan pengamatan langsung mengenai materi yang akan dipelajari sehingga siswa akan mendapatkan fakta berupa data yang bersifat objektif.

Pada dasarnya kegiatan mengamati ini merupakan suatu kegiatan pengamatan secara langsung namun pada hakikatnya peserta didik tidak hanya dituntut untuk melakukan pengamatan saja akan tetapi, mereka harus melihat, menyimak, mendengar serta membaca apa saja yang mereka pahami dari pembelajaran mengenai materi dakwah Rasulullah periode Makkah yang telah dijelaskan oleh guru di depan kelas, peserta didik pun akan memperoleh informasi dan juga hikmah secara mengenai materi tersebut secara lengkap.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengamati merupakan tahapan awal dalam pendekatan saintifik dimana peserta didik dengan

bimbingan guru melakukan pengamatan secara langsung dengan melihat, menyimak, mendengar serta membaca materi untuk menghasilkan fakta dari data yang berkaitan dengan materi dakwah Rasulullah periode Makkah.

Menanya, pada kegiatan menanya ini guru menyuruh peserta didik untuk menyimak dan membaca materi yang telah disampaikan guru di depan kelas kemudian guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya terkait dengan materi yang dibahas yaitu mengenai Dakwah Rasulullah Periode Makkah, guru juga memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk memancing respon dari peserta didik sebesar apakah keingin tahuan mereka mengenai materi yang telah dipelajari, peserta didik pun mengajukan pertanyaan setelah guru memancing mengenai materi dakwah Rasulullah periode Makkah. Guru pun menjawab pertanyaan dari peserta didik dengan jawaban yang tepat dan jelas sesuai dengan rujukan. Tak jarang guru pun juga menerapkan kegiatan lempar pertanyaan dari peserta didik satu kepada peserta didik yang lain untuk dijawab sesuai dengan kemampuan mereka memahami materi dakwah Rasulullah Periode Makkah. Kegiatan menanya ini juga dilakukan untuk menstimulus dan mengaktifkan partisipasi serta semangat peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan pandangan Endah Tri Priyani yang meyakini bahwa dalam kegiatan menanya ini dipandang sebagai kegiatan pendidik membimbing dan menilai kemampuan peserta didik dan bagi peserta didik kegiatan ini berfokus untuk memusatkan perhatiannya untuk memahami sesuatu yang baru. Dan disetiap pertanyaan yang diajukan peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik menyadari adanya suatu masalah.

Pada hakikatnya kegiatan menanya ini difokuskan untuk menstimulus peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif dalam bertanya. Guru menstimulus peserta didik untuk bertanya dengan memberikan pertanyaan percobaan, peserta didik pun dapat merespon pertanyaan tersebut bahkan dalam kegiatan menanya ini guru menerapkan kegiatan lempar pertanyaan yang mana peserta didik yang ditunjuk harus dapat memberikan respon/jawaban sesuai dengan pemahaman mereka mengenai materi dakwah Rasulullah periode Makkah.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menanya merupakan kegiatan dimana peserta didik dituntut untuk mengajukan pertanyaan mengenai informasi yang belum dipahaminya dari apa yang telah dipelajari di kelas, pendidik pun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik secara jelas dengan sumber yang sesuai dengan rujukan.

Mengumpulkan informasi, pada kegiatan ini guru menyuruh peserta didik untuk mencari atau menambah bahan atau materi dari berbagai sumber, seperti dari buku, al-qur'an bisa juga melalui kegiatan mengamati kejadian/eksperimen atau aktifitas wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan Dakwah Rasulullah Periode Makkah. Peserta didik pun diberi waktu untuk mencari informasi sebagai bahan ajar. Guru menugaskan peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

Hal ini sejalan dengan pendapat M Hosnan yang menyatakan bahwa kegiatan mengumpulkan informasi ini dilakukan untuk mengali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara bisa melalui membaca, memperhatikan fenomena yang diteliti, bahkan melakukan eksperimen yang tentunya akan terkumpul sebuah informasi.

Kegiatan mencari dan menambah informasi merupakan kegiatan tindak lanjut dari kegiatan bertanya. Dimana peserta dapat memperoleh informasi tambahan mengenai materi dakwah Rasulullah periode Mekkah yang dipelajari ini, peserta didik dapat memperoleh informasi tambahan melalui membaca buku materi atau buku lain yang berkaitan dengan materi, bahkan peserta didik bisa melakukan diskusi atau bertukar pikiran untuk menambah informasi mengenai dakwah Rasulullah periode Mekkah.

Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan mengumpulkan informasi ini dilakukan untuk menggali dan mengumpulkan informasi mengenai materi dakwah Rasulullah periode Mekkah dari berbagai sumber bisa melalui buku, eksperimen, mengamati fenomena kehidupan dengan harapan melalui kegiatan mengumpulkan informasi ini dapat menambah pengetahuan dan informasi peserta didik dengan berbagai cara.

Menalar, kegiatan menalar dimana diawali dengan kegiatan tanya jawab kemudian mengaitkan informasi yang didapatkan peserta didik mengenai materi Dakwah Rasulullah Periode Makkah yang telah dijelaskan oleh guru di depan kelas. Kegiatan menalar juga bertujuan untuk menstimulus peserta didik dengan melalui bimbingan terlebih dahulu agar peserta didik dapat memecahkan masalah yang belum terpecahkan dengan perlahan-lahan. Kegiatan menalar ini khususnya untuk anak Kelas X ini memang harus melalui penyesuaian karena merupakan peserta didik baru jadi guru harus telaten dan sabar karena mereka perlu bimbingan dalam kegiatan menalar ini. Kegiatan menalar dilakukan dengan mencontohkan dulu tekniknya misalkan saat Dakwah Rasulullah Periode Mekkah tentunya menggunakan karakter dakwah yang variatif yaitu berdakwah dengan sikap jujur dan amanah yang menjadi kunci kesuksesan dakwah tersebut pastinya banyak sekali karakter variatif dalam berdakwah dan setiap anak punya pendapat sendiri atas informasi yang dipelajarinya, dari contoh tersebut peserta didik dituntut untuk berpikir kritis mengenai informasi apa saja yang didapatkan dan kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan pendapat M Hosnan yang menyatakan bahwa pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang menambah keleluasaan dan kedalam sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat berbeda sampai kepada yang bertentangan.

Kegiatan menalar ini merupakan dalam pendekatan saintifik ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi atau pengetahuan dengan menggunakan *discovery learning* yang dapat membantu siswa agar dapat meningkatkan penemuan informasi secara konkrit dan efektif.

Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menalar ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan informasi mengenai dakwah Rasulullah periode Mekkah dengan informasi lainnya yang saling berkaitan

Mengkomunikasi, merupakan kegiatan akhir dari pendekatan saintifik, pada kegiatan ini guru menyuruh peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil pembelajaran secara individu maupun kelompok secara langsung di depan kelas. Pada tahap ini peserta didik tidak diwajibkan untuk berbicara satu persatu namun ditunjuk beberapa peserta didik maju kedepan untuk praktik mengkomunikasikan materi mengenai apa yang dipahami dari materi dakwah Rasulullah periode Mekkah. Tahapan kegiatan terakhir dalam proses ini merupakan

kegiatan mengkomunikasikan yang mana dalam hal ini guru harus mempunyai kreativitas yang besar untuk menarik semangat dan pemahaman mereka mengenai materi yang disampaikan. Pada kegiatan akhir ini biasanya guru menunjuk beberapa anak untuk menyampaikan kesimpulan menurut pemahaman mereka sendiri didepan kelas secara praktik langsung, guru tidak menuntut mereka berbicara panjang lebar menurut pemahaman mereka saja tidak masalah, asalkan mereka mampu memahami materi Dakwah Rasulullah Periode Mekkah ini dengan sebaik mungkin.

Hal ini sejalan pendapat Endah Tri Priyani yang menyatakan bahwa pada tahap mengkomunikasikan ini peserta didik memaparkan hasil pemahamannya terhadap suatu konsep/bahasan secara lisan atau tertulis. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah melakukan presentasi peta konsep dan lain-lain. Setiap peserta didik dituntut untuk mempublikasikan temuannya/ kajian dalam beragam media. Misalnya melalui presentasi dalam forum diskusi, dipajang di majalah dinding, dimuat dalam majalah sekolah atau media cetak maupun media online.

Kegiatan mengkomunikasikan ialah tahapan akhir dalam pendekatan saintifik dimana pada tahapan ini peserta didik dapat mengkomunikasikan/ membaca, mempresetasikan hasil belajar dari materi dakwah Rasulullah periode Mekkah sesuai dengan pemahaman peserta didik masing-masing.

Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengkomunikasikan ini dilakukan untuk memaparkan hasil belajar peserta didik melalui kegiatan praktik membacakan hasil kerja di depan kelas secara bergiliran.

Penggunaan pendekatan pembelajaran tentunya perlu menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, karena dengan memilih pendekatan yang sesuai sangat berpengaruh kepada kreatifitas pengajaran dan tentunya akan berdampak baik bagi keberhasilan pembelajaran. Salah satu kunci keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran yaitu dengan memperhatikan karakter dari peserta didik, dengan memahami karakter tentunya akan membantu guru untuk lebih kreatif dalam memberikan materi yang sekiranya mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

3. Hambatan Dalam Pembelajaran SKI Di MA As Shofa Jember

Dalam suatu proses pembelajaran tentunya dapat ditemui beberapa tantangan dan juga hambatan ketika proses pembelajaran berlangsung dalam penelitian ini juga ditemui beberapa hambatan antara lain:

- a) Pada kegiatan mengamati peserta didik baru perlu penyesuaian

Perlunya penyesuaian diri peserta didik dengan lingkungan sekolah serta kelas yang berbeda menjadi salah satu hal yang tentunya pasti dialami oleh peserta didik baru, perlahan mereka akan bisa beradaptasi dengan lingkungan baru dan mulai berbaur untuk menyesuaikan dengan keadaan yang ada baik dari segi pembelajaran maupun yang lainnya.

Proses pengalihan jenjang ini bukan masalah sulit untuk diselesaikan. Peserta didik yang baik tentunya mampu menyesuaikan dirinya dengan segala keadaan yang ada dalam lingkungan kelas barunya khususnya dalam pembelajaran pada kegiatan mengamati ini bukan menjadi masalah yang serius baginya dan pasti mereka akan menghadapi penyesuaian ini dengan baik.

- b) Pada kegiatan menanya peserta didik malu dalam menyampaikan pertanyaan

Pada dasarnya masing-masing peserta didik mempunyai kemampuan dan pemahaman yang berbeda, mereka bebas dalam menyampaikan segala aspirasi khususnya dalam kegiatan pembelajaran namun hal tersebut tidak diindahkan

masih banyak ditemui peserta didik yang malu dalam menyampaikan pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung. Pentingnya kesadaran dan penanaman diri peserta didik untuk lebih percaya diri menjadi salah satu solusi yang tentunya harus digaungkan.

Pendidik dan peserta didik merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi. Keduanya hendaknya terus senantiasa menanamkan hal-hal baik guru harus selalu menanamkan sikap percaya diri kepada peserta didik untuk menghindari sikap pemalu. Sebaliknya peserta didik harus memiliki rasa keingin-tahuan yang besar agar timbul rasa percaya diri.

- c) Pada kegiatan mengumpulkan informasi rendahnya minat baca peserta didik

Peserta didik sebagai seseorang yang menuntut ilmu hendaknya mampu menguasai pemahaman yang luas. Pemahaman peserta didik yang luas salah satunya didapat dari membaca. Namun pada kenyataannya masih ditemui peserta didik yang kurang minat dalam membaca. Jika kita telaah membaca memiliki banyak manfaatnya salah satunya menambah informasi dan pengetahuan peserta didik menjadi luas.

Dalam kegiatan mengumpulkan informasi ini peserta didik tentunya dituntut untuk selalu rajin membaca buku agar dapat menambah informasi, pengetahuan sertanya wawasannya lebih luas lagi. Kegiatan membaca materi dikelas sebelum dimulainya pembelajaran menjadi salah satu kegiatan yang hendaknya perlu diterapkan di semua lembaga pendidikan.

- d) Pada kegiatan menalar peserta didik kurang menguasai materi dan cenderung pasif

Pengolahan informasi serta penguasaan materi oleh peserta didik melalui berpikir kritis merupakan salah satu hal yang tentunya ingin dicapai oleh pendidik. Pendidik berupaya untuk membimbing peserta didik agar aktif dalam mengolah informasi dari materi yang dipelajari dengan sebaik mungkin.

Perlunya pembiasaan untuk selalu membaca dan memahami materi sebelum pembelajaran berlangsung agar peserta didik dapat menguasai materi menjadi salah satu perhatian khusus pendidik. Sebab dengan pembiasaan tersebut akan berdampak baik terhadap peserta didik baik untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

- e) Pada kegiatan mengkomunikasikan materi Sejarah Kebudayaan Islam yang terlalu luas

Muatan Materi Sejarah Kebudayaan Islam yang sangat luas merupakan hal yang sangat mempengaruhi terhadap jalannya kegiatan praktik mengkomunikasikan. Materi yang sangat luas ini tidak memungkinkan bagi peserta didik untuk menyampaikan seluruh isi materi yang dipelajarinya di depan kelas dengan baik. Peserta didik hanya dapat memaparkan beberapa point yang mereka pahami di kegiatan praktik.

Dalam kegiatan mengkomunikasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi yang terlalu luas ini pendidik dituntut untuk dapat menyampaikan materi dengan kreatif sebaliknya peserta didik juga dituntut untuk memahami materi dengan sebaik mungkin meskipun peserta didik hanya mampu menyampaikan beberapa point dari materi yang disampaikan pendidik.

4. Evaluasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran SKI Di MA As Shofa Jember

Evaluasi merupakan tingkatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah As Shofa ini merupakan suatu kegiatan dalam rangka untuk mengetahui tingkat pemahaman, penguasaan serta menentukan nilai yang akan diberikan terhadap materi yang telah diajarkan oleh pendidik.

Hasil observasi yang dilakukan pada 12 September 2022, evaluasi pembelajaran melalui implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diperoleh dari hasil observasi di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung dapat dilihat 3 aspek penilaian yaitu ranah kognitif, afektif dan juga psikomotor.

Pada evaluasi ranah afektif, penilaian dilihat dari lembar pengamatan yang dimiliki guru, dimana dalam hal ini guru memiliki kriteria tersendiri untuk mengetahui perubahan apa saja yang telah terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, baik dari segi pemahaman, respon dan cara menanggapi peserta didik dari apa yang dipelajarinya. Selanjutnya untuk evaluasi ranah psikomotorik dinilai dari pengamatan mengenai kejadian/fenomena terkait dengan materi dakwah Rasulullah periode Mekkah dan juga praktik berkomunikasi langsung di depan kelas mengenai pemahaman dan nilai apa saja yang dapat dipetik materi dakwah Rasulullah periode Mekkah sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah As Shofa Jubung Sukorambi Jember, diambil kesimpulan yaitu:

1. Tahap awal perencanaan pembelajaran pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Madrasah Aliyah As Shofa melalui beberapa langkah-langkah 5M yaitu: Mengamati, peserta didik diminta mengamati permasalahan yang berkaitan dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam, Menanya, peserta didik selanjutnya bisa metanya terkait materi yang telah dipaparkan, Mengumpulkan informasi, peserta didik diminta untuk mengali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, Menalar, peserta didik diminta mengolah informasi melalui kegiatan berfikir secara kritis dan rasional, dan Mengkomunikasikan, peserta didik diminta praktik secara langsung dengan membaca hasil belajar sesuai pemahamannya.
2. Hambatan dalam pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu: (1) Pada kegiatan mengamati peserta didik baru perlu penyesuaian, (2) Pada kegiatan bertanya malu dalam menyampaikan pertanyaan, (3) Pada kegiatan mengumpulkan informasi rendahnya minat baca, (4) Pada kegiatan menalar kurang menguasai materi dan cenderung pasif, (5) Pada kegiatan mengkomunikasikan materi Sejarah Kebudayaan Islam terlalu luas. Evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan tiga evaluasi yaitu: evaluasi ranah kognitif yang dilakukan melalui kegiatan tes lisan dan tes tulis, evaluasi ranah afektif yang melalui lembar pengamatan sikap dan tingkah laku, evaluasi ranah psikomotor yaitu melalui kegiatan praktik langsung di depan kelas.

Daftar Pustaka

- Afifah, S. F., Utomo, S. T., & Azizah, A. S. (2022). *Pembinaan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu*. 1(2), 106–116.
- Aji, A., Ifadah, L., & Alfi, N. (2022). *Efektivitas Pembelajaran berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Nilai Kognitif Peserta Didik di SMP Maarif Tlogomulyo*. 1(2), 70–83.
- Armanila. (2022). *Strategi Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah berbasis Publikasi pada Guru SMP Medan Marelan: Studi Hukum, Manajemen, dan Psikologi*. 1(1), 32–41.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam dan Sistem Penjamin Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Hafidz, H. N. (2021). IMPLEMENTASI TOTALQUALITY MANAGEMENT (TQM) DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA YOGYAKARTA. *As-Sibyan*, 3(2), 37–50. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189
- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Husna Nashihin, Nazid Mafaza, & M.Okky Haryana. (2021). IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) PERSPEKTIF TEORI EDWARD DEMING, JURAN, DAN CROSBY. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 50–60. <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.60>
- Husna Nashihin, Rani Efendi, & Suci Salmiyatun. (2020). PEMANFAATAN FACEBOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 23–37. <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i1.24>
- Kholish, A., Hidayatullah, S., & Nashihin, H. (2020). Character Education of Elderly Students Based on Pasan Tradition at Sepuh Islamic Boarding Shool Magelang. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v3i1.2061>
- M Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah.
- Muhammad Yaumi, *Prinsip Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta : Kencana 2013).
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Nashihin, H. (2019a). *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep dan Implementasi)*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=SXcqEAAAQBAJ>
- Nashihin, H. (2019b). Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 131–149.
- Nashihin, H. (2019c). KONTEKTUALISASI STRATEGI PEMBELAJARAN NABI (STUDI ANALISIS HADIST TENTANG KAFARAT PUASA, AMALAN UTAMA, DAN ZINA). *Al- Ghazali*, 2(1), 15.
- Nindynar Rikatsih, M. K., Ria Wuri Andary, S. S. M. I. K., Muhammad Shaleh Z, S. T. S. E.

- M. M., Lila Pangestu Hadiningrum, M. P., Dr. Irwandy, S. K. M. M. S. P. H. M. K., Retno Dewi Priskusanti., S. S. T. M. P. H., Mayun E. Nggaba, S. P. M. P., Dr. Pramono Hadi., S. P. M. S., Bantors Sihombing, S. S. M. S., Dr. Jan Setiawan, S. S. M. S., & others. (2021). *Metodologi Penelitian di Berbagai Bidang*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=cqFIEAAAQBAJ>
- Ilham Passa, Agus Suprijono, Pengaruh Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Sejarah Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *E Journal Pendidikan Sejarah*. Volume. 12 No 4 Tahun 2022.
- Ratnawatiningsih, E., & Hastuti, A. P. (2022). *Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Program Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat di RA Miftahul Falah Gondosuli*. 1(1), 44-52.
- Rodhi, N. N. (2022). *Metodologi Penelitian*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=RGVYEAAAQBAJ>
- Santosa. (2019). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT Penerbit IPB Press. <https://books.google.co.id/books?id=MbsREAAAQBAJ>
- Sarwadi; Nashihin, H. (2023). *Character Education between The Western Context and Islamic perspective*. 4(1), 1-12.
- Sri Putrianingsih, Ali Muchasan, M Syarif, Peran Perencanaan Terhadap Kualitas Pengajaran. *Jurnal Inovatif*. Vol 7 No 1 Februari 2021.
- Mohammad Iftitachur Rozaq, Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Ejournal Unesa.ac.id article*.
- Endah Tri Priyani, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014 .